

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD, salah satunya kita harus melihat seluruh aspek perkembangannya sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik). Seperti halnya dalam membelajarkan IPA di kelas 1 SD, guru harus mampu memahami hubungan antara konsep secara keseluruhan secara sederhana dan memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran di jenjang sekolah SD terutama kelas 1, harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan mengahayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang holistik.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam khususnya proses pembelajaran IPA belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan siswa serta karakteristik belajar IPA, dalam kurikulum 2006. IPA berfungsi untuk memberitahu tentang alam secara sistematis, menguasai pengetahuan fakta, konsep, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat memperoleh pemahaman yang berlebih juga berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari, IPA sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak.

Kenyataan di lapangan pembelajaran terpadu bentuk tematik (*spider Webbed*) kurang dipahami sehingga dalam proses pembelajaran di kelas 1 dan 2 kurikulum 2006 (KTSP) di Sekolah Dasar masih terpisah berdasarkan mata pelajaran sehingga pembelajaran terpadu dengan bentuk tematik belum diterapkan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut bertolak belakang dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), sehingga pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mendorong anak dalam pengembangan berpikir secara menyeluruh dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk

memperbaiki proses pembelajaran sehingga Semua mata pelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Model pembelajaran yang cocok dengan tuntutan kurikulum 2006 dan karakteristik siswa kelas 1 yaitu model pembelajaran pendekatan tematik. Tema yang diangkat dalam model pembelajaran terpadu bentuk tematik (*spider webbed*) penuh dengan konsep-konsep yang baik dengan berbagai disiplin. Tema yang terpilih menjadi pokok pembelajaran siswa, melalui tema siswa mempelajari konsep-konsep dari suatu atau lintas bidang studi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas I SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran terpadu pada tema “Lingkungan” memadukan IPA, Bahasa Indonesia dan pengetahuan Sosial, dengan penerapan model pembelajarn terpadu bentuk Tematik (*spider webbed*) diharapkan akan menghasilkan kegiatan proses belajar dan mengajar yang menyenangkan dan bermakna.

Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas I cenderung lebih banyak mengembangkan aspek kognitif dan terpisah sehingga aspek keterampilan proses dan pemupukan sikap ilmiah terabaikan. banyak ditemui fenomena-fenomena seperti kurangnya antusias siswa terhadap materi yang sedang disampaikan, aktivitas belajar siswa tidak maksimal dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang menghangatkan susana pembelajaran, sementara itu alat tes yang kerap digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan seringkali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa saja. Ditambah dengan rendahnya prestasi siswa ini terlihat jumlah peserta didik kelas I tahun pada pelajaran 2011/2012 yang mengikuti remedial karena tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang di tetapkan pada ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah

13% dari jumlah peserta didik kelas I sehingga perlu ditingkatkan pada tahun pelajaran selanjutnya.

Rendahnya kesiapan belajar peserta didik disinyalir karena jumlah rombongan belajar pada dalam satu kelas melebihi ketentuan dengan Latar belakang peserta didik yang beragam, dalam artian sebagian peserta didik berasal dari pendidikan TK/PAUD dan sebagian besar berasal dari rumah tangga. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak

Selain itu masih kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa kelas I.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pembelajaran di SDN Gunungmanik Kecamatan Cibeber khususnya kelas I belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, menari dan menyenangkan disesuaikan dengan karakteristik anak, dengan harapan dapat membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu cara guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan Model Pembelajaran Terpadu bentuk tematik (*Spider Webbed*).

Pembelajaran Terpadu bentuk *spider webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menjadikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sebagai keterkaitan materi dari beberapa materi pokok sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema merupakan ide atau gagasan yang menjadi bahan pembicaraan dalam menjelaskan materi keuntungan, di antaranya:

1. Siswa dengan mudah dapat memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mempelajari pengetahuan dalam pengembangannya antar mata pelajaran dalam suatu tema ;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih bersifat menyeluruh dan mempunyai kesan serta menyenangkan ;
4. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara Terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran Terpadu antara lain: a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran Terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (d) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat,

Pembelajaran terpadu bentuk tematik (*Spider Webbed*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (yaitu: siswa kelas I, II dan III) di Sekolah Dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal (Sukayati, 2004:8).

Menurut Siskandar (2003:45) bagi guru SD kelas rendah (kelas I, II, dan III) yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir konkret, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I, II, dan III menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak.

Dalam kaitan ini peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran tematik pada mata pelajaran Khususnya IPA pada tema "lingkungan", dengan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikemas dengan tema atau topik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yang menjadi fokus tindakan dalam upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran terpadu pada tema lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*) pada siswa kelas I SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran terpadu pada tema lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*), pada siswa kelas I SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
3. Apakah hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Pada tema Lingkungan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran terpadu dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Deni Ahmad Munawar, 2013

Penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (*spider webbed*) untuk meningkatkan hasil belajar siswakesel i pada tema "lingkungan"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui atau mengungkap :

1. Perencanaan pembelajaran terpadu pada tema lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*) pada siswa kelas I SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada tema lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*), pada siswa kelas I SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
3. Hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Pada tema Lingkungan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran terpadu dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*)
4. Peningkatan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri Gunung Manik Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Pada tema Lingkungan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran terpadu dengan menerapkan model pembelajaran terpadu bentuk (*Tipe*) Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini antara lain:

- a) Bagi peserta didik
 - Melalui Penerapan model pembelajaran Terpadu, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang beragam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema : Lingkungan .
- b) Bagi guru
 - Melalui penelitian ini, guru dapat meningkatkan kinerja profesional seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- c) Bagi lembaga

- Hasil akhir penelitian berkontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, juga menghasilkan model bahan ajar Terpadu yang disusun oleh guru yang dapat dimanfaatkan dan disosialisasikan kepada guru-guru lainnya yang berada di sekolah.
- d) Bagi lingkungan masyarakat
- Memberikan kontribusi dan menambah khasanah kajian penelitian pendidikan.

D. Hipotesis Tindakan

Dalam suatu penelitian diperlukan hipotesis tindakan yang akan digunakan sebagai anggapan dasar agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas serta aspek-aspek yang tegas. Berdasarkan pernyataan diatas, ditetapkan hipotesis tindakan sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu type *Spider Webbed* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, Bahasa Indonesia dan IPS sehingga dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu type *Spider Webbed* merupakan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam memberi pengalaman belajar secara utuh yang saling terkait dalam beberapa mata pelajaran, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga menciptakan hubungan yang akrab antara siswa dengan guru.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Jaring Laba-Laba (*Spider Webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan

Tematik (Fogarty, 1991 dalam Memunah: 2011). Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Mengenai definisi tentang hasil belajar, (Soedijarto 1997 dalam Jhoni Martin : 2011) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pebelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar yang diukur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pada dasarnya meliputi dua aspek, yang pertama adalah aspek kognitif berupa penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep dan yang kedua adalah aspek keterampilan proses.
3. Tema lingkungan merupakan Materi IPA dalam ruang Ruang lingkup Makhluk hidup dan proses kehidupan yang terdiri dikembangkan menjadi dua sub tema yaitu “Menjaga Lingkungan” dan “lingkungan Sehat dan Tidak Sehat”. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan segala makhluk hidup, makhluk tak hidup, serta manusia dengan segala perilakunya, yang saling berhubungan secara timbal balik, jika ada perubahan salah satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya. Adapun Lingkungan yang di maksud dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi lingkungan sehat dan tidak sehat yang di kemas dalam sebuah sub tema “Rumahku”

F. Model Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkaitan pendidikan serta dilaksanakan di dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari-hari.